

TREND-TREND DALAM RISET PEMIKIRAN POLITIK ISLAM DI INDONESIA

Ali Noer Zaman¹⁾, Ma'mun Murod²⁾, Usni³⁾, Dian Ariyani Surya⁴⁾, Rahma Weni Siregar⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

* alinoerzaman@umj.ac.id

Abstrak

Riset tentang pemikiran politik Islam merupakan bahasan yang sangat menarik bagi para sarjana studi politik di dunia Islam. Hal tersebut tak lepas dari pandangan kaum Muslim bahwa Islam dan politik merupakan sesuatu yang tak bisa dilepaskan, sebuah keyakinan yang berakar pada pribadi Nabi Muhammad sebagai panutan umat Islam yang memiliki peran ganda sebagai seorang rasul yang menerima wahyu dari Allah dan pemimpin politik yang berpusat di Madinah. Riset ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan atau trend-trend dalam studi pemikiran politik Islam di Indonesia, yang berguna untuk melihat aspek-aspek yang terlalu mendapatkan porsi tinggi dan mana aspek yang tidak terlalu diperhatikan. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan implikasi trend pemikiran politik. Data diperoleh dengan memanfaatkan software Publish Or Perish dan dipetakan dengan software Vosviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi tentang pemikiran politik Islam di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat, dimulai sejak tahun 1954. Namun demikian karya-karya utama di bidang ini masih didominasi oleh karya dari penulis luar negeri yang tertarik dengan perkembangan politik Islam di Indonesia. Para penulis juga masih belum banyak melakukan kerjasama dalam penelitian, sehingga kebanyakan karya masih bersifat individual. Hal ini wajar mengingat karya-karya yang terindeks di google scholar kebanyakan berupa buku.

Kata Kunci: Riset Islam, Politik, Negara, Partai Islam, Trend

PENDAHULUAN

Riset tentang pemikiran politik Islam merupakan bahasan yang sangat menarik bagi para sarjana studi politik di dunia Islam. Hal tersebut tak lepas dari pandangan kaum Muslim bahwa Islam dan politik merupakan sesuatu yang tak bisa

dilepaskan, sebuah keyakinan yang berakar pada pribadi Nabi Muhammad sebagai panutan umat Islam yang memiliki peran ganda sebagai seorang rasul yang menerima wahyu dari Allah dan pemimpin politik yang berpusat di Madinah, Arab Saudi. Kata-kata yang umum dikutip adalah Islam,

addin wa daulah (Islam itu adalah agama dan negara). Memang, ada beberapa tokoh dan pemikir sebagai Ali Abdurraziq dari Mesir (Abdel Raziq, 1978; Effendi, 1998; Sadzali, 1990), yang beranggapan bahwa Islam dan politik itu terpisah Islam merupakan urusan spiritual, dan politik hendaklah dijalankan tanpa embel-embel agama, sebuah pandangan yang sejalan dengan sekularisme yang banyak berkembang di Barat, yang memisahkan urusan agama dan politik. Apalagi, tegas para pendukungnya, Nabi Muhammad tidak mewasiatkan mengenai bentuk negara yang harus diadopsi oleh umat Islam. Memang, dalam perjalanan sejarahnya yang telah merentang sepanjang 1442 tahun, umat Islam mengenal berbagai bentuk negara seperti model kekhalifahan zaman Khulafaurrasyidin, kekhalifahan dinasti zaman bani Ummayah dan bani Abbasiyah, dan belakangan ini, di era pasca kolonial, bentuk negara bangsa (Hefner, 2009).

Di Indonesia, pergumulan pemikiran politik Islam terekam dengan baik dalam dalam bentuk negara antara Ir. Sukarno, Presiden RI pertama, dan Mohammad Natsir, tokoh Masyumi pernah menjadi Perdana Menteri. Di awal-awal kemerdekaan, mayoritas Umat Islam masih berpegang bahwa Islam harus menjadi dasar negara, bahkan partai yang mereka bentuk dan pilih haruslah partai berasaskan Islam (Suhelmi, 2012). Keadaan baru berubah, setelah beberapa tokoh muda, seperti Nurcholish Madjid mendeklarasikan Islam Yes, Partai Islam No, bahwa umat Islam boleh memilih partai yang tidak berasaskan Islam namun memperjuangkan aspirasi Islam, sebuah pemikiran yang merespon kebijakan represif Orde Baru terhadap partai Islam (Madjid, 2008).

Di Era reformasi, pemikiran politik yang berkembang lebih menyoroti gerakan

radikalisme akibat ketidakpuasan terhadap kebijakan negara dan keinginan untuk menjalankan syariah Islam secara lebih ketat. Gerakan dan pemikiran seperti ini memiliki akar dalam sejarah Islam di Indonesia dan pengaruh ideologi transnasional. Tentu, ada aspek-aspek lain yang berkembang dalam pemikiran politik Islam seperti tentang Hak Asasi Manusia (Abdillah, 2014).

Riset ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan atau trend-trend dalam studi pemikiran politik di Indonesia, yang berguna untuk melihat aspek-aspek yang terlalu mendapatkan porsi tinggi dan mana aspek yang tidak terlalu diperhatikan. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan implikasi trend pemikiran politik Islam terhadap pembangunan kebangsaan dan keindonesiaan

Seperti diklaim dalam latar belakang, riset tentang peta kecenderungan penelitian pemikiran politik Islam di Indonesia belum pernah dilakukan. Namun demikian ada beberapa penelitian yang bersifat pemetaan. “Islam dan demokrasi di Indonesia (dalam perspektif pengembangan pemikiran politik Islam)”, sebuah tulisan dari Mochamad Parmudi (2014) dan merupakan kajian fenomenologi yang difokuskan pada analisis deskripsi dan penjelasan model demokrasi Indonesia dalam perspektif perkembangan pemikiran politik Islam dengan tujuan mendeskripsikan model demokrasi di Indonesia, dan implikasinya bagi perkembangan Islam. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada gejala fenomena politik yang bersifat dinamis. Hasil penelitian ini adalah bahwa model demokrasi di Indonesia belum sepenuhnya merepresentasikan politik Islam dan atau memungkinkan berkembangnya pemikiran politik Islam.

Sementara itu, Prayudi (2013) menulis artikel berjudul “Pemikiran Politik Islam Liberal dan Perkembangannya di Indonesia Dewasa Ini” Menurut penulis, aliran Islam liberal mencoba menawarkan kebebasan gagasan rasionalitas ajaran Islam yang sangat berlawanan dengan model pemahama secara literal. Namun, kehadirannya justru memicu kontroversi politik tersendiri terkait akibat sistem politik demokrasi di Indonesia yang masih belum mapan. Kehadiran Islam liberal mendapat tentangan dari sebagian elit dan mayoritas publik umat Islam. Isu yang diperdebatkan di antaranya tentang sekularisasi dan pluralisme agama.

Muhammad Azhar (2015) dengan artikel berjudul “Rekonstruksi Epistemologi Pemikiran Politik Islam Indonesia Kontemporer” menyoroti epistemologi pemikiran politik Islam yang beragam, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik Timur Tengah dan belum tentu sesuai dengan keadaan di Indonesia. Oleh karena itu, dengan didasarkan pada studi kualitatif, penulis berkesimpulan perlunya penyesuaian epistemologi yang sesuai dengan keadaan saat ini, yang mendukung penghormatan pada kelompok minoritas, ramah gender, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Minako Sakai & Amelia Fauzia (2013) menulis tentang “Islamic orientations in contemporary Indonesia: Islamism on the rise?” Studi ini berfokus pada religiusitas dan persepsi Muslim tentang peran Islam di Indonesia kontemporer. Berdasarkan survei terhadap 1.500 Muslim di Indonesia pada tahun 2010, dan studi kasus di wilayah Indonesia, karya ini menunjukkan bahwa, karena perubahan sosiokultural di wilayah Indonesia, dan penyebaran otoritas keagamaan melalui penggunaan media, umat Muslim Indonesia menjadi kurang

Islamis secara politik, dan lebih banyak Islamis sosiokultural yang berusaha untuk mendukung moralitas Islam. Tren ini sejalan dengan pengamatan ilmiah pasca-Islamisme yang lazim di bagian lain dunia Muslim.

“Two Decades of Ideological Contestation in Indonesia: From Democratic Cosmopolitanism to Religious Nationalism” dari David M. Bourchier (2016) membahas mengenai perkembangan ideologis di Indonesia selama dua dekade terakhir, menelusuri pergeseran pusat gravitasi ideologis dalam bingkai norma-norma demokrasi setelah periode Soeharto yang bergerak menuju nasionalisme religius yang konservatif dan berwawasan ke dalam. Ada beberapa alasan yang bisa menjelaskan pergeseran ini, termasuk kegagalan para reformis untuk menangani secara memadai warisan proyek indoktrinasi Pancasila Suharto dan keberhasilan elit Orde Baru yang konservatif dalam mendapatkan kembali kendali atas proses demokrasi setelah tahun 2001. Presiden Yudhoyono memberi peran dalam konsesi kepada kepentingan kelompok Islamis tingkat kekuasaan dan legitimasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Yang paling penting di sini adalah pengesahan Mahkamah Konstitusi atas undang-undang penistaan agama, membantu mengubah Indonesia menjadi negara yang sangat religius dan membuka jalan bagi keterlibatan negara yang lebih besar dalam menegakkan norma-norma moral yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan pembacaan konservatif atas budaya asli. Artikel tersebut juga menyoroti keberhasilan gerakan otoriter populis Prabowo Subianto dalam mengyatukan kelompok sektarian, sehingga mendorong Presiden Joko Widodo untuk mengadopsi agenda yang semakin otoriter dan

xenofobia, menyisakan sedikit ruang untuk pembelaan publik terhadap hukum sekuler, pluralisme, demokrasi, dan hak asasi manusia.

METODE

Penelitian ini akan menganalisis artikel-artikel yang terdapat dalam aplikasi *Publish or Perish*, sebuah aplikasi yang bisa diunduh secara gratis. Sebagaimana dijelaskan dalam lamannya

(<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>), dikatakan bahwa *Publish or Perish* adalah program perangkat lunak yang mengambil dan menganalisis kutipan akademik. Ini menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan kutipan mentah, kemudian menganalisisnya dan menyajikan berbagai metrik kutipan, termasuk jumlah makalah, total kutipan, dan indeks-h.

Pencarian data menggunakan kata kunci Political Islam Indonesia, dengan rentang tahun antara 1900 hingga 2020, dan didasarkan pada sumber google scholar. Penggunaan google scholar ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fitur ini bisa diakses secara gratis dan banyak digunakan di Indonesia. Bahkan, indeks Sinta milik Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi juga mendasarkan diri pada Google Scholar. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul bisa mencakup banyak data dari masyarakat akademis yang memiliki perhatian dengan politik Islam di Indonesia. Penting diperhatikan bahwa penelitian ini tidak mengkhususkan diri pada artikel dalam jurnal, tapi mencakup segala terbitan, sehingga bisa diketahui artikel yang paling mendapatkan banyak perhatian dalam bentuk sitasi.

Data-data dari *Publish or Perish* kemudian disimpan dalam bentuk data RIS atau Research Information Systems Citation File.

Data RIS tersebut kemudian dianalisa dengan aplikasi Vosviewer, yakni alat perangkat lunak untuk membangun dan

memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Jaringan ini dapat mencakup jurnal, peneliti, atau publikasi individu, yang berdasarkan kutipan, bibliografi, kutipan bersama, atau hubungan penulis bersama. VOSviewer selanjutnya menawarkan visualisasi jaringan menurut istilah-istilah penting yang diambil dari literatur ilmiah (<https://www.vosviewer.com>).

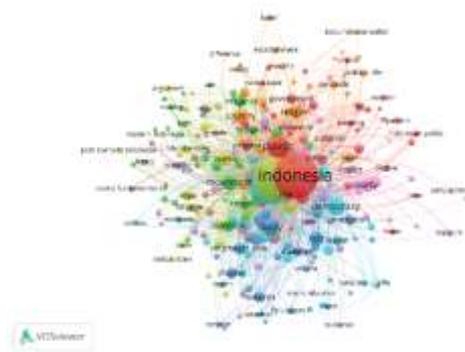
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian di *Publish or Perish*, dengan sumber dari Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci Political Islam Indonesia, didapatkan data sebanyak 983 artikel yang terbit antara tahun 1954 hingga 2020. Tahun yang ada sitasinya adalah sebanyak 67 tahun 1954-2020. Rata-rata sitasi per tahun adalah 1.291.19, sedangkan sitasi untuk per paper adalah 88.01. Namun demikian, tidak semua karya yang terkumpulkan berkaitan langsung dengan tema riset ini, yakni penelitian tentang Politik Islam di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemilihan sehingga tersisa karya yang secara khusus mengkaji tentang Indonesia, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Citation metrics		Help
Publication years:	1954-2020	
Citation years:	67 (1954-2021)	
Papers:	983	
Citations:	86510	
Cites/year:	1291.19	
Cites/paper:	88.01	
Authors/paper:	1.19	
h-index:	147	
g-index:	269	
hI,norm:	141	
hI,annual:	2.10	
hA-index:	38	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	622,538,369,207,88	

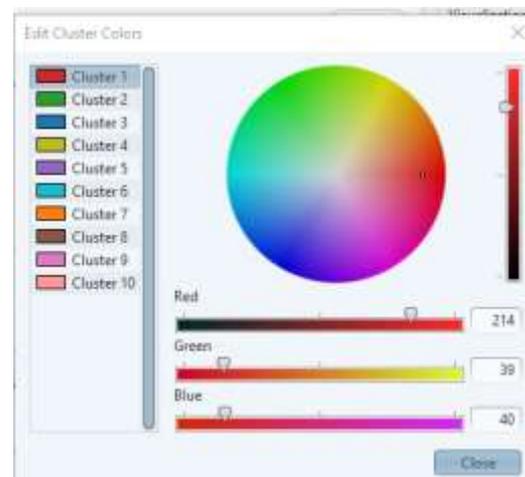
Dari data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan reduksi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian, sehingga tersisa sebanyak 695.

Maka, karya yang paling banyak disitasi adalah dalam bentuk buku, di antaranya buku berjudul *Islam Observed: Religious Development in Morocco and Indonesia*, ditulis oleh Antropolog terkenal Amerika, Clifford Geertz. Buku yang diterbitkan tahun 1971 tersebut telah dikutip sebanyak 2785, disusul oleh buku berjudul *Civil Islam*, karya Robert W. Hefner, diterbitkan tahun 2011, yang telah dikutip sebanyak 2010.



Berikut ini daftar 10 buku paling banyak disitasi tentang Politik Islam di Indonesia.

	Cites	Per year	Rank	Authors	Title
<input checked="" type="checkbox"/> h	2785	55.70	789	C Geertz	Islam observed: Reli
<input checked="" type="checkbox"/> h	2010	201.00	249	RW Hefner	Civil Islam
<input checked="" type="checkbox"/> h	1267	422.33	760	A Schwarz	A nation in waiting:
<input checked="" type="checkbox"/> h	1097	64.53	738	V Hadiz, R Robison	Reorganising power
<input checked="" type="checkbox"/> h	960	56.47	898	J Bertrand	Nationalism and eth
<input checked="" type="checkbox"/> h	879	109.88	116	A Vickers	A history of modern
<input checked="" type="checkbox"/> h	798	15.96	792	BJ Bolland	The Struggle of Islam
<input checked="" type="checkbox"/> h	689	36.26	150	DE Ramage	Politics in Indonesia:
<input checked="" type="checkbox"/> h	623	89.00	896	A Kusno	Behind the postcolo
<input checked="" type="checkbox"/> h	595	37.19	523	E Aspinall	Opposing Suharto: (
<input checked="" type="checkbox"/> h	550	39.29	724	G Van Klinken	Communal violence
<input checked="" type="checkbox"/> h	540	30.00	522	MF Laffan	Islamic nationhood
<input checked="" type="checkbox"/> h	529	27.84	575	M Van Bruinessen	Genealogies of Islam
<input checked="" type="checkbox"/> h	511	23.23	82	FA Gerges	America and politica
<input checked="" type="checkbox"/> h	436	33.54	372	K Robinson	Gender, Islam and d
<input checked="" type="checkbox"/> h	429	429.00	629	E Aspinall	Islam and nation



Dari data sebanyak 695 artikel tersebut kemudian diekspor menjadi data RIS untuk diolah dalam software Vosviewer. Berikut ini hasil telaahnya.

Yang pertama adalah pemetaan berdasarkan data teks. Data diekstrak berdasarkan judul dan abstrak, dengan metode penghitungan binary. Jumlah kemunculan sebuah istilah dibatasi lima kali. Hasilnya didapatkan 10 kluster, sebagai berikut:

Berdasarkan visualisasi di atas, tercatat terdapat 10 kluster berdasarkan kemunculan (occurrence) 250 item, dengan link sebanyak 8.293 dan kekuatan link sebanyak 18.430. Berikut ini penjelasan masing-masing kluster

Kluster 1: Terdiri atas 36 item, di antaranya contemporary Indonesia, decline, election, government. Sangat mungkin artikel-artikel yang memiliki item-item tersebut memiliki pembahasan tentang perkembangan Indonesia mulai dari gagasan tentang negara bangsa, pemerintahan, partai politik, pemilu, pembahasan tentang perkembangan partai-partai Islam seperti PKS dan Penerapan Syariah. Item Indonesia banyak memiliki kaitan dengan item lain dan kluster lain.

Kluster 2: Terdiri atas 35 item, misalnya movement, Iran, Egypt, ideology, islamism, darul Islam, terrorism, umma, dan Pakistan.
Kluster 3: Terdiri atas 34 item. Artikel-artikel yang memiliki istilah ini kebanyakan membahas studi tentang education, globalization, human rights, institution, Islamic organization, Islamic education, trend, and political development.

Kluster 4: Terdiri atas 28 item. Memiliki kaitan dengan islamic state, islamization, political Islam, post Soeharto Indonesia, radical Islam, secular state, europe, world. Hal tersebut menunjukkan bahwa political Islam membahas tentang perjuangan kelompok islamis untuk islamisasi negara, berhadapan dengan negara sekular, yang biasanya merujuk pada Eropa.

Kluster 5: Terdiri atas 26 item, terkait dengan collapse, dynamics, foreign policy, new order political force, promotion, transition, revival, dan regime. Kemungkinan besar artikel-artikel terkait membahas tentang kemunculan pergerakan menghadapi regim yang otoriter.

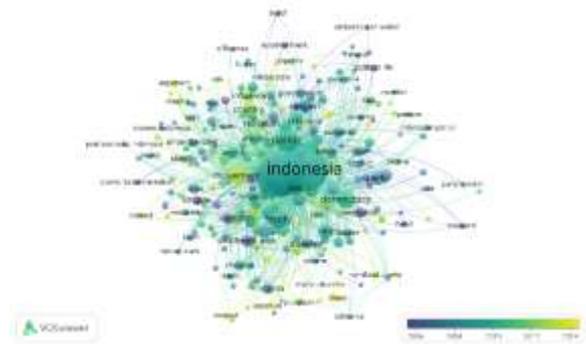
Kluster 6: Terdiri atas 26 item, di antaranya contest, debate, discourse, issue, ulama, MUI, Nahdlatul Ulama, democracy, pluralism. Artikel-artikel di dalamnya membahas tentang diskursus Islam dalam masyarakat pluralis, yang melibatkan para ulama, dan organisasi agama.

Kluster 7: Terdiri atas 19 item, di antaranya belief, freedom, participation, difference, islamic group, violence, religion.

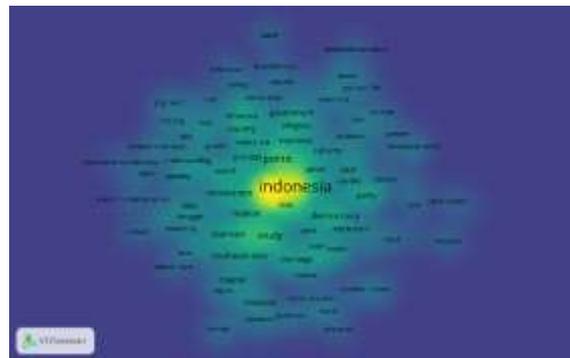
Kluster 8: Terdiri atas 18 item, di antaranya approach, author, authority, legacy, political power, state, way, post new order Indonesia, Islamic fundamentalism, dan growth.

Kluster 9: Terdiri atas 17 item, di antaranya claim, conflict, decade, evolution, masyumi, party, party system, nation, political party, secularism, dan traditionalist.

Kluster 10: Terdiri atas 14 item, di antaranya islamic, jakarta, nationalism, political power, political elite, response, scholar, student, threat, dan suharto.



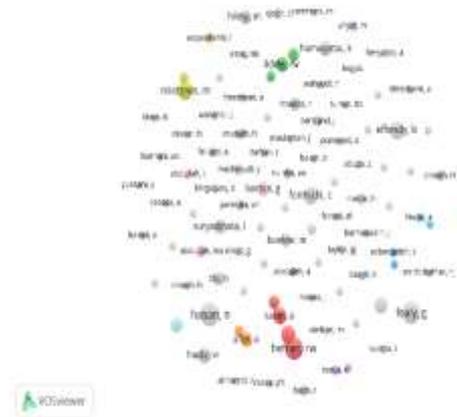
Berdasarkan overlay visualization, studi tentang political power, political party, regime, adalah bahasan-bahasan yang telah lama dipelajari. Sedangkan subjek tentang movement, moderatisme, kejatuhan regime suharto (collapse), identitas, adalah di antara bahasan mutakhir.



Sedangkan berdasarkan density visualization, pembahasan tentang kemunculan Indonesia, partai, gerakan, islamisme, radikalisme, suharto, pemerintahan, agama, adalah bahasan yang sudah banyak dilakukan. Sedangkan pembahasan tentang masyumi masih jarang dilakukan, setidaknya berdasarkan karya yang diindeks di google scholar.

Pemetaan selanjutnya dengan Vosviewer didasarkan pada data bibliografik dengan tipe analisa didasarkan pada authors dan co-authorship dan metode penghitungan full counting, serta jumlah dokumen yang ditulis pengarang yang sama adalah sebanyak dua.

Berdasarkan visualisasi di atas ada empat kluster yang memiliki kaitan satu sama lain, yakni kluster ichwan, salim, azra, dan hefner.



Sementara sebagian besar kluster tidak terkait satu sama lain. Dari 603 nama, tercipta sebanyak 91 kluster.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa studi tentang pemikiran politik Islam di Indonesia telah berkembang sangat pesat. Berdasarkan data yang terindeks di google scholar, dan diekstrak dengan software *Publish Or Perish*, yang tercatat sejak tahun 1954, karya Clifford Geertz terbukti telah mendominasi dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Raziq, Ali (1978), *Al-Islam Wa Usul Al-Hukm: Bahth Fi-l Khilafa Wa-l Hukuma Fi-l Islam (Islam and the Foundations of Governance: Research on the Caliphate and Governance in Islam)*. Critique and commentary by Mamdooh Haqqi (Beirut).
- Robert W Hefner (1997), *Islam in an Era of Nation-States: Politics and Religious Renewal in Muslim Southeast Asia*, University of Hawai Press.
- Bahtiar Effendy (1998), *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Paramadina Jakarta.
- Ahmad Suhelmi (2012), *Polemik Negara Islam: Soekarno vs Natsir*, UI Press, Jakarta, 2012
- Nurcholish Madjid (2008), *Islam kemodernan dan keindonesiaan*, Bandung, Mizan, 2008

menjadi rujukan dari karya kesarjanaan lainnya. Hal ini ini tidak mengejutkan mengingat antropolog asal Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu tokoh perintis dalam studi tentang keagamaan masyarakat di Indonesia (Jawa), yang kemudian berpengaruh dalam bidang lain, termasuk politik. Nama-nama penulis lain, seperti Hefner, JB Bolland, Martin van Bruinessen, dan Edward Espinall bukanlah nama yang asing para peneliti Islam di Indonesia. Semua adalah penulis dari luar negeri.

Berdasarkan pemetaan dengan Vosviewer bisa disimpulkan bahwa penelitian tentang pemikiran politik Islam di Indonesia masih banyak berkaitan dengan keindonesiaan, perjuangan ideologis, radikalisme Islam, dan Islamisme, sementara penelitian terkait dengan partai lama, seperti Masyumi, toleransi, masih perlu diperdalam lagi.

Dari segi kepengarangan, pada umumnya para penulis yang diekstrak dalam data ini belum memiliki banyak kolaborasi. Para peneliti masih bekerja secara individual, kecuali untuk beberapa kelompok peneliti seperti kluster Azra, Ichwan, Salim, dan Hefner, kluster Mitzner dan Muhtadi, dan kluster Liddle and Mujani.

- Prayudi (2013), *Pemikiran Politik Islam Liberal Dan Perkembangannya Di Indonesia Dewasa Ini*, *Politica* Vol. 4 No. 2 November.
- Muhammad Azhar (2015), *Rekonstruksi Epistemologi Pemikiran Politik Islam Indonesia Kontemporer*, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No. 1, Juni 71-82.
- Mochamad Parmudi (2014), *Islam dan demokrasi di Indonesia (dalam perspektif pengembangan pemikiran politik Islam)*, LP2M IAIN Walisongo, Semarang.
- Minako Sakai & Amelia Fauzia (2013) menulis tentang “Islamic orientations in contemporary Indonesia: Islamism on the rise?” *Asian Ethnicity*, 15:1, 41-61, DOI: 10.1080/14631369.2013.784513
- David M. Bouchier (2019) *Two Decades of Ideological Contestation in Indonesia: From Democratic Cosmopolitanism to Religious Nationalism*, *Journal of Contemporary Asia*, 49:5, 713-733, DOI: 10.1080/00472336.2019.1590620
- Flick, Uwe, 2007. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengalokasikan dana untuk penelitian ini.